

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan di segala sektor dan bidang kehidupanpun juga ikut mengiringi. Diantara banyaknya kemajuan itu adalah kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Hal itu dapat terlihat dari maraknya bermunculan berbagai jenis alat-alat komunikasi yang tidak hanya memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, tetapi juga menyediakan berbagai fitur maupun perangkat lainnya yang mempermudah penggunanya dalam mengabadikan berbagai hal atau kegiatan yang mereka lakukan lewat perangkat tersebut, contohnya seperti perangkat kamera digital yang kini terpasang pada setiap alat komunikasi di era teknologi ini, seperti kamera pada telepon genggam atau HP. Kemajuan dunia teknologi pada akhirnya juga telah banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan dinamika social dan budaya di kalangan masyarakat di era sekarang ini.

Melalui berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh fitur-fitur yang ada tersebut pada perkembangannya tak pelak melahirkan satu fenomena perilaku baru dikalangan masyarakat, sebuah fenomena perilaku dimana setiap orang senantiasa mengabadikan setiap hal atau kegiatan yang mereka lakukan dengan cara mengambil gambar foto mereka atau dikenal dengan foto *selfie*, foto-foto yang diambil tersebut lantas dibagikan melalui berbagai media

sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, maupun media social lainnya. Hal itu tentunya dilakukan dengan berbagai motif tersendiri yang hanya pelakunya sendiri yang mengetahuinya. Boleh jadi ada yang bermaksud untuk mencari perhatian, ingin diakui, atau sekedar mencari kesenangan semata sebagai bentuk ekspresi diri.

Hampir semua lapisan masyarakat kini seolah berlomba mengabadikan setiap momen kehidupan mereka melalui mata kamera dan mempublikasikannya melalui akun media sosial pribadi mereka. Melalui hal itu mereka berusaha menunjukkan keberadaan mereka dan eksistensi mereka agar diakui oleh orang lain yang melihat foto-foto tersebut. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman di dalam Al-Qur`an pada surat Luqman ayat 18 sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Setiap orang pada dasarnya pasti ingin merasa agar keberadaannya diakui dan dihargai orang lain. Namun, hal itu hendaknya dilakukan dalam batasan dan melalui perilaku yang wajar dan tidak berlebihan, apalagi sampai memamerkan sesuatu dari dirinya yang tidak sepatutnya dilihat dan diketahui oleh orang lain. Adapun foto *selfie* dapat dikategorikan sebagai salah satu upaya seorang individu untuk menunjukkan keberadaan dirinya melalui berbagai gambar yang ia tunjukkan yang diambil dari berbagai momen peristiwa yang ia alami dalam kesehariannya agar keberadaannya diakui dan

dihargai oleh orang lain yang melihatnya. Hal ini dapat saja diterima apabila dilakukan pada batasan yang wajar dan tidak berlebihan. Selama kebutuhan tentang pengakuan diri ini tidak lantas menjadi ketergantungan yang menyebabkan seorang individu senantiasa ingin mengabadikan momen kehidupannya tanpa mengenal tempat dan waktu. karena tidak jarang ada orang yang mengambil foto *selfie* pada saat mungkin bagi kebanyakan orang tidak terlalu penting seperti pada saat selepas bangun tidur, saat menangis, atau melakukan aktivitas keseharian biasa saja, bahkan terkadang ada yang melakukan kegiatan foto *selfie* pada situasi-situasi yang genting atau berbahaya seperti mahasiswa yang mengambil foto pada saat terjadi peristiwa kebakaran, kecelakaan atau lainnya. Karena hal itu akan mengarahkan seseorang pada satu bentuk gangguan kepribadian yang dikenal dalam ilmu psikologi sebagai perilaku narsisme.

Narsisme sendiri pada dasarnya merupakan satu bentuk gangguan kepribadian. Orang dengan kepribadian narsisme adalah orang yang memiliki pandangan berlebihan mengenai keunikan dan kemampuan mereka, mereka terfokus dengan berbagai fantasi keberhasilan besar. Mereka menghendaki perhatian dan pemujaan yang berlebihan yang hampir tanpa henti.¹ Hal ini kemudian mendorong setiap orang berusaha menunjukkan keberadaan dirinya melalui berbagai cara diantaranya dengan memamerkan segala aktivitas yang dilakukannya melalui foto-foto dirinya yang diperlihatkan melalui akun media social. Fenomena ini sendiri dalam perkembangannya ternyata dialami

¹ Gerald C. Davidson, *dkk*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 586

oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kalangan masyarakat biasa, remaja, pelajar, kaum akademisi, bahkan kalangan *public figure* seperti para artis dan selebriti.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada perilaku mahasiswa dan mahasiswi jurusan KI-BKI, ternyata banyak mahasiswinya yang melakukan kegiatan foto *selfie* ini yang mereka lakukan baik pada saat jeda perkuliahan bahkan ada diantara mereka yang melakukan hal tersebut pada saat kegiatan perkuliahan di dalam kelas tengah berlangsung. bahkan kegiatan foto *selfie* ini hampir selalu dilakukan apabila para mahasiswa BKI tengah berkumpul bersama di waktu senggang mereka baik itu di lingkungan kampus maupun di luar kampus, bahkan penulis pernah mendapati mahasiswi yang diam-diam melakukan foto *selfie* pada saat seminar desain proposal skripsi tengah berlangsung dan hal itu justru dilakukan pada saat penyampaian presentasi.

Sebagai mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, mahasiswa KI-BKI adalah mahasiswa yang disiapkan untuk menjadi konselor sekolah yang kompeten di bidangnya, yakni konselor yang mampu membimbing peserta didik di sekolah menjadi pribadi yang sehat hingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan mencapai kedewasaan. Berdasarkan tujuan ini, maka sudah sepatutnya guru BK haruslah orang yang memiliki kepribadian yang sehat pula, yaitu terhindar dari berbagai gangguan psikologis dan kepribadian. Karena tentulah sulit bagi seorang konselor sekolah menjalankan fungsinya secara maksimal untuk

mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian sehat sedangkan konselor sekolahnya sendiri belum sepenuhnya menjadi pribadi yang sehat secara psikologis dan kepribadian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk lebih mendalami tentang fenomena foto *selfie*, dan mengetahui apa motif dari perilaku foto *selfie*, serta bagaimana dampaknya terhadap kepribadian dari para pelaku *selfie*. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam laporan skripsi yang berjudul **“Motif Dan Dampak Foto Selfie (Studi Kasus Tentang Aspek Kepribadian Mahasiswa Jurusan KI-BKI Angkatan 2012)”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka penulis merumuskan mengenai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa motif foto *selfie* mahasiswa KI-BKI angkatan 2012?
2. Bagaimana dampak foto *selfie* terhadap kepribadian mahasiswa KI-BKI angkatan 2012?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian menjadi terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan mmbatasi permasalahan sesuai dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Motif, adalah alasan atau sebab yang mendasari seseorang melakukan sesuatu.
2. Dampak, adalah akibat yang ditimbulkan dari sesuatu perbuatan yang telah dilakukan
3. Foto *selfie* adalah jenis foto potret diri yang diambil dari kamera digital yang ada sebagai fitur pada telepon genggam atau smart phone.
4. Studi kasus adalah satu jenis penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.
5. Kepribadian, berarti kumpulan kualitas jasmani, rohani, dan susila yang membedakan seseorang dengan yang lain.
6. KI-BKI, adalah salah satu prodi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah fenomena foto *selfie* di kalangan mahasiswa prodi KI-BKI angkatan 2012 yang sering melakukan foto *selfie* dalam kegiatan kesaharian mereka, terutama pada jeda perkuliahan di kampus.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat di pahami bahwa penelitian ini adalah penelitian bersifat studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi,

lembaga, atau gejala tertentu. Penelitian ini berusaha menggali dan lebih memahami mengenai motif dan dampak foto *selfie* di kalangan mahasiswa KI-BKI angkatan 2012.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis untuk memilih judul, adalah:

1. Foto *selfie* adalah merupakan trend baru yang sedang digandrungi di era sekarang ini. Berbagai fasilitas fitur yang ditawarkan oleh berbagai alat komunikasi yang ada saat ini memudahkan setiap orang untuk mengabadikan setiap momen yang dialami. fenomena ini pada akhirnya melahirkan satu bentuk budaya dan perilaku baru. Oleh sebab itu, hal ini sepatutnya mendapatkan perhatian yang lebih, apalagi apabila perilaku seperti ini seakan menjadi candu setiap orang yang justru tanpa disadari akan mengarahkan pada satu bentuk gangguan kepribadian.
2. Kepribadian adalah tingkah laku yang berarti moral dalam diri seseorang yang dapat mencerminkan baik atau tidak seseorang individu tersebut.² Dalam pengertian yang lain kepribadian diartikan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan yang

² Dharmawan, *Kepribadian Siswa*, (Bandung: Bina Cipta, 2004) h. 95

lain.³ Sebagai kaum intelektual maka mahasiswa diharapkan memiliki kepribadian yang sehat. Namun, dengan majunya era globalisasi dalam perjalanannya banyak melahirkan berbagai bentuk perilaku atau budaya baru yang apabila tidak disaring secara benar maka tanpa disadari akan menyebabkan seseorang mengalami gangguan kepribadian.

3. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penelitian dengan judul serupa belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motif perilaku foto *selfie* mahasiswa KI-BKI angkatan 2012
2. Mengetahui tentang bagaimana dampak foto *selfie* terhadap kepribadian mahasiswa KI-BKI angkatan 2012

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan diharapkan dapat berguna, yakni:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dalam hal ini terutama untuk

³ Kerlinger, *Azas-azas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: UGM Press, 1990), h. 50

jurusan Kependidikan Islam agar lebih memperhatikan fenomena foto selfie ini.

2. Sebagai bahan informasi bagi para mahasiswa KI-BKI yang kerap kali melakukan kegiatan foto *selfie* dala kesaharian mereka.
3. Bahan kajian ilmu pengetahuan dalam pendidikan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebaga berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul,tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Definisi *Selfie*, sejarah Perkembangan *Selfie*, dampak foto *selfie*, Konsep Dasar Kepribadian: Kepribadian, Pembentukan Kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, Aspek-aspek Kepribadian.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari lokasi umum penelitian,

penyajian data dan hasil analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.